

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk

**LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 MARET 2017
DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC TBK**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Randy Angkosubroto
 Alamat kantor : Plaza Chase, Lt. 20
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta Selatan
 Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas : Simprug Golf 9 No. 140
 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
 Nomor telepon : 021 - 2934 7999
 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2017
 Atas nama dan mewakili Direksi
 PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

 **PT. AKBAR INDO MAKMUR STIMEC Tbk.**
Randy Angkosubroto
 Direktur

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 23

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
A S E T			
Aset Lancar			
Kas dan bank	2b, 2c, 3, 22	16.533.047.100	11.709.646.124
Piutang lain-lain	2d, 4	789.950	2.050.000
Pembayaran di muka lainnya	2e, 2n, 5	61.167.800	5.247.500.000
Aset pengampunan pajak	2h, 6	50.000.000	50.000.000
Jumlah Aset Lancar		16.645.004.850	17.009.196.124
Aset Tidak Lancar			
Aset pajak tangguhan	2m, 9c	963.313	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		963.313	-
JUMLAH ASET		16.645.968.163	17.009.196.124
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	9a	841.750	-
Beban akrual	8	300.379.599	294.829.018
Utang pajak	2m, 9b	18.608.266	67.090.570
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		319.829.615	361.919.588
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas imbalan kerja	2j, 10	38.542.250	34.484.000
Liabilitas pajak tangguhan	2m, 9d	-	51.250
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		38.542.250	34.535.250
Jumlah Liabilitas		358.371.865	396.454.838
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 50 per saham (31/12/2016 : Rp 50)			
Modal dasar - 440.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 220.000.000 saham (31/12/2016 : 220.000.000 saham)	2k, 11	11.000.000.000	11.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2h, 2k, 6, 12	4.265.565.685	4.265.565.685
Saldo laba			
Dicadangkan	13	146.324.338	146.324.338
Belum dicadangkan		849.689.525	1.174.834.513
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui		26.016.750	26.016.750
Jumlah Ekuitas		16.287.596.298	16.612.741.286
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16.645.968.163	17.009.196.124

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
PENDAPATAN	21, 14	649.158.250	225.500.000
BEBAN POKOK PENJUALAN	21, 15	<u>(609.210.050)</u>	<u>(209.126.510)</u>
LABA BRUTO		39.948.200	16.373.490
Beban penjualan	21, 16	(251.099.800)	(274.058.200)
Beban umum dan administrasi	21, 16	(98.729.569)	(186.042.344)
Pendapatan bunga		5.323.451	2.194.516
Beban keuangan		(911.083)	(778.824)
Kerugian selisih kurs, bersih		(14.198.992)	(104.461.663)
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	21, 17	<u>(175)</u>	<u>(319)</u>
		<u>(359.616.168)</u>	<u>(563.146.834)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(319.667.968)	(546.773.344)
MANFAAT PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2m, 9c	<u>(5.477.020)</u>	<u>15.657.688</u>
RUGI PERIODE BERJALAN		<u>(325.144.988)</u>	<u>(531.115.656)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>(325.144.988)</u>	<u>(531.115.656)</u>
RUGI BERSIH PER SAHAM (dalam satuan Rupiah)	2o, 19	(1,48)	(4,83)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Modal Saham	Tambahan modal disetor - bersih	Saldo laba (rugi)		Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui	Jumlah Ekuitas
			Dicadangkan	Belum dicadangkan		
Saldo per 31 Desember 2015	11.000.000.000	4.215.565.685	146.324.338	4.653.137.709	30.369.000	20.045.396.732
Beban komprehensif periode berjalan	-	-	-	(531.115.656)	-	(531.115.656)
Saldo per 31 Maret 2016	11.000.000.000	4.215.565.685	146.324.338	4.122.022.053	30.369.000	19.514.281.076
Saldo 31 Desember 2016	11.000.000.000	4.265.565.685	146.324.338	1.174.834.513	26.016.750	16.612.741.286
Beban komprehensif periode berjalan	-	-	-	(325.144.988)	-	(325.144.988)
Saldo 31 Maret 2017	11.000.000.000	4.265.565.685	146.324.338	849.689.525	26.016.750	16.287.596.298

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	649.158.250	16.746.845.404
Pembayaran kas kepada pemasok	(608.368.300)	(39.126.510)
Pembayaran kepada karyawan dan beban usaha	(434.452.842)	(672.173.885)
Pembayaran Pajak	(6.491.583)	-
Penambahan piutang lain-lain	1.260.050	-
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	5.236.494.393	(146.084.627)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (digunakan untuk)		
Aktivitas Operasi	4.837.599.968	15.889.460.382
PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR		
KAS DAN BANK	(14.198.992)	(104.461.663)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH		
KAS DAN BANK	4.823.400.976	15.784.998.719
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	11.709.646.124	2.958.364.496
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	16.533.047.100	18.743.363.215

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

1. Informasi Umum

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 7 Mei 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Chase Plaza lantai 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta Selatan.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah bergerak dalam bidang perdagangan batu bara.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998.

PT Duta Investama Nusantara adalah entitas induk dan entitas induk terakhir yang memiliki pengendalian atas Perusahaan.

b. Anggaran Dasar

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 24 tanggal 7 Mei 1997, yang dibuat dihadapan Drs. Hanifa Halim, S.H, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7398.HT.01.01.TH.97 tanggal 31 Juli 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 Tambahan No. 1232 tanggal 24 Februari 1998.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan berdasarkan akta No. 24 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris Mina Ng, S.H., SPN., M.Kn., dan telah dilaporkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0063603 tanggal 1 Juli 2016. Perubahan antara lain meliputi perubahan anggaran dasar untuk pemecahan nilai nominal (stock split) dengan rasio pemecahan nilai nominal saham sebesar 1 : 2 (satu banding dua) dari sebelumnya nilai nominal saham Rp. 100 per lembar saham menjadi Rp. 50 per lembar saham.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1607/PM/2001 dari Ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 setiap saham serta 16.000 waran seri I menyertai penerbitan saham tersebut. Seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 20 Juli 2001.

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham	Tanggal
Saham yang ditempatkan dan disetor penuh	70.000.000	17 November 2000
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	40.000.000	20 Juli 2001
Perubahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham (stock split)	110.000.000	02 Agustus 2016
Jumlah	<u>220.000.000</u>	

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Hartadi Angkosubroto
Komisaris	:	Johanna Zakaria
Komisaris/Komisaris Independen	:	Hendri Guntara

Dewan Direksi

Direktur Utama/Direktur Independen	:	Greg Winarso Toreh (Winarso Toreh)
Direktur	:	Randy Angkosubroto

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

1. Informasi Umum (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Komite Audit

Ketua	:	Hendri Guntara
Anggota	:	Elisabeth Puji Lestari
Anggota	:	Ananda Surja

Susunan Komite Audit, berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 30 Oktober 2013. Perusahaan juga menunjuk *Corporate Secretary* yang baru yaitu Rudy Herman berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0038/AIMS/VI/2015 tanggal 30 Juni 2015.

Jumlah gaji dan tunjangan Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp. 163.449.876 dan Rp. 203.786.600.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebanyak 4 dan 4 karyawan (tidak diaudit).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 26 April 2017.

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2017

Perusahaan menerapkan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang berlaku efektif pada tahun 2017. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut ini adalah standar dan interpretasi yang telah diterbitkan dan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017 :

- PSAK 1 (Revisi 2015) : Penyajian Laporan Keuangan
- ISAK 31 : Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 : Properti Investasi

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2018

Berikut ini adalah standar dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tahun 2017 :

- PSAK 69 : Agrikultur

PSAK 69 akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018.

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Pos-pos dalam laporan keuangan Perusahaan diukur dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat dan yang termasuk dalam biaya pinjaman yang terkait secara langsung dengan *qualifying assets*.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah):

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dolar Amerika Serikat ("USD")	13.321	13.436

c. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

e. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut :

	<u>tahun</u>
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Manajemen menelaah aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset takberwujud, untuk mengetahui ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal laporan posisi keuangan dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Jumlah aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan.

h. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat diterbitkannya Surat Keterangan, Perusahaan dalam laporan posisi keuangannya :

- Mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika pengakuan atas aset dan liabilitas tersebut disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK);
- Tidak mengakui suatu item sebagai aset dan liabilitas, jika SAK tidak memperkenankan pengakuan item tersebut; dan
- Mengukur, menyajikan, serta mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai SAK.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak. Biaya perolehan aset pengampunan pajak merupakan *deemed cost* dan menjadi dasar bagi Perusahaan dalam melakukan pengukuran setelah pengakuan awal.

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Perusahaan mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan. Jika Perusahaan menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan posisi keuangan, maka Perusahaan dapat menyajikan secara terpisah aset pengampunan pajak lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki informasi yang memadai untuk melakukan pemisahan klasifikasi tersebut.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (bid price untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (net present value), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (options pricing models), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Laba/Rugi Hari ke – 1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke – 1 (Lanjutan)

Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha yang dimiliki oleh Perusahaan.

3. Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (tainting rule) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

3. Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode buang efektif. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

4. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (yield) efektif dari surat berharga utang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (first-in, first out basis). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

1. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. Liabilitas Keuangan Lainnya

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan Lainnya (Lanjutan)

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Liabilitas keuangan lain lain disajikan sebagai liabilitas jangka pendek jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak, maka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (Lanjutan)

nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

j. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial (jika ada) bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

k. Saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas

Tambahan modal disetor merupakan agio saham atas penerbitan saham baru atau opsi baru setelah dikurangi biaya emisi saham.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan bersih diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan Perusahaan yang diperoleh dari penjualan barang yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui pendapatan pada saat jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

(2) Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*).

m. Perpajakan

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan naiaknva tidak diakui sebagai aset dan liabilitas tangguhan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*).

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yakni pajak yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

n. Sewa

Sewa Operasi – Perusahaan merupakan pihak yang menyewa

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Pelaporan Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. Kas dan Bank

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas		
Rupiah	2.676.151	2.473.751
Mata uang asing	1.122.960.300	1.621.725.200
Jumlah kas	<u>1.125.636.451</u>	<u>1.624.198.951</u>
Bank	15.407.410.649	10.085.447.173
Jumlah	<u>16.533.047.100</u>	<u>11.709.646.124</u>

Bank

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT. Bank Victoria International Tbk	15.389.061.498	10.064.368.738
PT. Bank Mega Tbk	1.557.115	3.827.915
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	981.477	1.086.477
Jumlah rupiah	<u>15.391.600.090</u>	<u>10.069.283.130</u>
Mata uang asing		
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	15.810.559	16.164.043
Jumlah mata uang asing	<u>15.810.559</u>	<u>16.164.043</u>
Jumlah Bank	<u>15.407.410.649</u>	<u>10.085.447.173</u>

Lihat Catatan 22 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

4. Piutang Lain lain

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah	789.950	2.050.000
Jumlah	<u>789.950</u>	<u>2.050.000</u>

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

5. Pembayaran di muka lainnya

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Uang muka		
Pembelian	7.917.800	5.240.000.000
Biaya dibayar di muka		
Lainya	53.250.000	7.500.000
Jumlah	<u>61.167.800</u>	<u>5.247.500.000</u>

6. Aset Pengampunan Pajak

Pada tahun 2016, Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.: KET-222/PP/WPJ.07/2016 tanggal 23 September 2016 dengan harta berupa uang tunai sebesar Rp. 50.000.000.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

7. Aset Tetap

	Perubahan selama per tanggal 31 Maret 2017			
	Awal	Penambahan	Pengurangan	Akhir
Biaya perolehan:				
Kepemilikan langsung :				
Peralatan dan perabotan kantor	339.784.760	-	-	339.784.760
Kendaraan	11.000.000	-	-	11.000.000
Jumlah	350.784.760	-	-	350.784.760
Akumulasi penyusutan:				
Kepemilikan langsung :				
Peralatan dan perabotan kantor	(339.784.760)	-	-	(339.784.760)
Kendaraan	(11.000.000)	-	-	(11.000.000)
Jumlah	(350.784.760)	-	-	(350.784.760)
Nilai Buku	-			-
	Perubahan selama per tanggal 31 Desember 2016			
	Awal	Penambahan	Pengurangan	Akhir
Biaya perolehan:				
Kepemilikan langsung :				
Peralatan dan perabotan kantor	339.784.760	-	-	339.784.760
Kendaraan	11.000.000	-	-	11.000.000
Jumlah	350.784.760	-	-	350.784.760
Akumulasi penyusutan:				
Kepemilikan langsung :				
Peralatan dan perabotan kantor	(338.784.760)	(1.000.000)	-	(339.784.760)
Kendaraan	(11.000.000)	-	-	(11.000.000)
Jumlah	(349.784.760)	(1.000.000)	-	(350.784.760)
Nilai Buku	1.000.000			-

Beban penyusutan dialokasikan pada beban usaha adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 500.001, masing - masing untuk masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (lihat Catatan 16).

Perusahaan tidak mengasuransikan aset tetap yang dimilikinya dari risiko kehilangan dan risiko lainnya.

Tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

8. Beban Akruai

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Sewa	243.375.000	194.700.000
Jasa profesional	48.400.000	89.650.000
Jamsostek	4.854.599	6.251.118
Pengobatan	-	4.227.900
Lain-lain	3.750.000	-
Jumlah	300.379.599	294.829.018

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. Perpajakan		
a. Utang lain-lain		
	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak Ketiga		
Rupiah	841.750	-
Jumlah	841.750	-
b. Utang pajak		
	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	11.366.683	67.090.570
Pasal 23	750.000	-
PPH Final 1% Penghasilan Bruto	6.491.583	-
Jumlah	18.608.266	67.090.570
c. Penghasilan (beban) pajak		
	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Kini		
Final	(6.491.583)	-
Tangguhan	1.014.563	15.657.688
Jumlah	(5.477.020)	15.657.688

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(319.667.968)	(546.773.344)
Penyesuaian pajak :		
Imbalan kerja	4.058.250	62.630.751
Surat tagihan pajak	911.083	387.499
Pendapatan bunga	5.323.451	2.194.516
Jumlah	10.292.784	65.212.766
Penghasilan kena pajak	(309.375.184)	(481.560.578)
Beban pajak penghasilan kini	-	-
Pembayaran pajak di muka	-	-
Lebih bayar pajak penghasilan	-	-

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

	31 Maret 2017			31 Maret 2017
	1 January 2017	Dibebankan ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2017
Aset pajak tangguhan				
Kerugian fiskal	-	-	-	-
Imbalan kerja	(51.250)	1.014.563	-	963.313
Jumlah aset pajak tangguhan	(51.250)	1.014.563	-	963.313
Aset pajak tangguhan, bersih	(51.250)	1.014.563	-	963.313

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. Perpajakan (Lanjutan)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (Lanjutan)

	31 Desember 2016		Dikreditkan ke	
	1 January 2016	Dibebankan ke laporan laba rugi	penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2016
Aset pajak tangguhan				
Kerugian fiskal	1.168.144.416	(1.168.144.416)	-	-
Imbalan kerja	97.764.750	(89.143.750)	(8.672.250)	(51.250)
Jumlah aset pajak tangguhan	1.265.909.166	(1.257.288.166)	(8.672.250)	(51.250)
Liabilitas pajak tangguhan				
Imbalan kerja	-	-	-	-
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan, bersih	1.265.909.166	(1.257.288.166)	(8.672.250)	(51.250)

e. Administrasi

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan UU yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu.

f. Surat Tagihan Pajak

Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari DJP, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Jenis Pajak	Masa Pajak	Surat Tagihan Pajak		Nilai STP	Tanggal Jatuh Tempo
			Tanggal	Nomor		
1.	PPh pasal 4 (2)	Juni 2011	12/01/2016	00002/140/11/054/16	62,222	11/02/2016
2.	PPh pasal 21	Desember 2011	12/01/2016	00002/101/11/054/16	100,000	11/02/2016
3.	PPh pasal 21	Desember 2012	12/01/2016	00001/101/12/054/16	183,837	11/02/2016
4.	PPh pasal 23	Desember 2011	01/02/2016	00007/103/11/054/16	41,440	29/02/2016
JUMLAH					387,499	

Perusahaan telah membayar STP tersebut di atas pada tanggal 29 Januari 2016 dan 23 Agustus 2016 (lihat Catatan 17).

10. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya bertanggal 7 Maret 2017 dengan asumsi-asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Metode perhitungan	<i>Projected Unit Credit Method</i>	<i>Projected Unit Credit Method</i>
Tingkat diskonto	8,82%	8,82%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Status pendanaan:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Aset dan liabilitas		
Nilai kini liabilitas	(38.542.250)	(34.484.000)
Nilai wajar aset program	-	-
Status pendanaan	(38.542.250)	(34.484.000)
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	<u>(38.542.250)</u>	<u>(34.484.000)</u>

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Biaya jasa kini	3.299.499	13.351.000
Biaya jasa lalu karena perubahan manfaat	-	-
Biaya jasa lalu karena kurtailmen	-	(367.625.000)
Biaya bunga	758.751	2.019.000
Beban yang diakui pada laporan laba rugi	<u>4.058.250</u>	<u>(352.255.000)</u>

Rekonsiliasi aset (liabilitas) periode berjalan :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Liabilitas	(34.484.000)	(391.059.000)
Beban yang diakui pada laporan laba rugi	(4.058.250)	352.255.000
Penghasilan yang diakui pada komprehensif lain	-	4.320.000
Liabilitas	<u>(38.542.250)</u>	<u>(34.484.000)</u>

11. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT. Sinartama Gunita, biro administrasi efek pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017		
	Jumlah Saham	Persentase	Jumlah
	ditempatkan dan	Kepemilikan	
	disetor penuh		Jumlah
PT. Duta Investama Nusantara	169.507.000	77,05%	8.475.350.000
Efendi Leman	11.059.600	5,03%	552.980.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	39.433.400	17,92%	1.971.670.000
Jumlah	<u>220.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>11.000.000.000</u>
	31 Desember 2016		
	Jumlah Saham	Persentase	Jumlah
	ditempatkan dan	Kepemilikan	
	disetor penuh		Jumlah
PT. Duta Investama Nusantara	169.507.000	77,05%	8.475.350.000
Efendi Leman	11.059.600	5,03%	552.980.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	39.433.400	17,92%	1.971.670.000
Jumlah	<u>220.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>11.000.000.000</u>

Perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada tahun 2016 berdasarkan Akta No. 24 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris Mina Ng, S.H., SPN., M.Kn., dan telah dilaporkan ke Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0063603 tanggal 1 Juli 2016. Perubahan antara lain meliputi perubahan anggaran dasar untuk pemecahan nilai nominal (stock split) dengan rasio pemecahan nilai nominal saham sebesar 1 : 2 (satu banding dua) dari sebelumnya nilai nominal saham Rp. 100 per lembar saham menjadi Rp. 50 per lembar saham.

12. Tambahan Modal Disetor

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Agio saham	6.000.000.000	6.000.000.000
Biaya emisi saham	(1.784.434.315)	(1.784.434.315)
Pengampunan pajak	50.000.000	50.000.000
Jumlah tambahan modal disetor - bersih	<u>4.265.565.685</u>	<u>4.265.565.685</u>

Akun pengampunan pajak merupakan pencatatan atas program pengampunan pajak yang diikuti oleh Perusahaan (lihat Catatan 6).

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. Saldo Laba Dicadangkan

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	146.324.338	146.324.338
Penambahan	-	-
Saldo akhir	<u>146.324.338</u>	<u>146.324.338</u>

Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas laba per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, karena Perusahaan mengalami kerugian.

14. Pendapatan

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Penjualan batu bara		
Pihak ketiga	649.158.250	225.500.000
Jumlah	<u>649.158.250</u>	<u>225.500.000</u>

Rincian penjualan Perusahaan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Bapak Eddy Mulyawan	-	40.500.000
CV. Selaras Jaya Kencana	-	185.000.000
PT. Cahaya Cipta Perkasa	649.158.250	-
Jumlah	<u>649.158.250</u>	<u>225.500.000</u>

15. Beban Pokok Penjualan

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Pembelian batu bara		
Pihak ketiga	609.210.050	209.126.510
Jumlah	<u>609.210.050</u>	<u>209.126.510</u>

Rincian pembelian Perusahaan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
PT. Terra Resources	609.210.050	209.126.510
Jumlah	<u>609.210.050</u>	<u>209.126.510</u>

16. Beban Usaha

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Beban penjualan		
Gaji dan tunjangan	202.424.800	274.058.200
Sewa	48.675.000	-
Jumlah	<u>251.099.800</u>	<u>274.058.200</u>
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan	35.684.850	71.931.077
Imbalan Kerja	4.058.250	62.630.750
Keanggotaan	24.000.000	18.624.999
Jamsostek	16.545.069	20.603.118
Biaya Perjalanan Dinas	1.500.000	-

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. Beban Usaha (Lanjutan)

Beban umum dan administrasi (Lanjutan)		
Perijinan dan surat-surat	550.000	4.500.000
Pengobatan	6.641.400	6.864.900
Penyusutan	-	500.001
Surat Tagihan Pajak	-	387.499
Lain-lain	9.750.000	-
Jumlah	<u>98.729.569</u>	<u>186.042.344</u>
Jumlah	<u>349.829.369</u>	<u>460.100.544</u>

17. Pendapatan (Beban) Lain-lain

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Pendapatan bunga	5.323.451	2.194.516
Selisih kurs	(14.198.992)	(104.461.663)
Administrasi bank	(911.083)	(778.824)
Lain-lain	(175)	(319)
Jumlah	<u>(9.786.799)</u>	<u>(103.046.290)</u>

18. Informasi Segmen

	Pendapatan	
	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Penjualan batu bara	649.158.250	225.500.000
Jumlah	<u>649.158.250</u>	<u>225.500.000</u>
	Beban Pokok Penjualan	
	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Pembelian batu bara	609.210.050	209.126.510
Jumlah	<u>609.210.050</u>	<u>209.126.510</u>
	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Jumlah aset	16.645.968.163	17.009.196.124
Jumlah liabilitas	358.371.865	396.454.838
Jumlah aset bersih	<u>16.287.596.298</u>	<u>16.612.741.286</u>
Laba bruto	39.948.200	16.373.490
Rugi sebelum pajak penghasilan	(319.667.968)	(546.773.344)
Rugi periode berjalan	(325.144.988)	(531.115.656)
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	(325.144.988)	(531.115.656)

19. Laba (rugi) bersih per saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Rugi periode berjalan	(325.144.988)	(531.115.656)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	220.000.000	110.000.000
Rugi per saham (dalam satuan Rupiah)	<u>(1,48)</u>	<u>(4,83)</u>

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

20. Manajemen Risiko Keuangan

Berbagai aktivitas Perusahaan menyebabkan Perusahaan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing). Kebijakan keuangan Perusahaan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor risiko keuangan

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada Catatan 22.

Pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, beserta nilai tercatatnya, adalah sebagai berikut:

	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
31 Maret 2017		
Aset Keuangan		
Kas dan bank	16.533.047.100	16.533.047.100
Jumlah Aset Keuangan	<u>16.533.047.100</u>	<u>16.533.047.100</u>
31 Desember 2016		
Aset Keuangan		
Kas dan bank	11.709.646.124	11.709.646.124
Jumlah Aset Keuangan	<u>11.709.646.124</u>	<u>11.709.646.124</u>

21. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap yang dimiliki Perusahaan. Perubahan asumsi akan berdampak pada tarif depresiasi atas aset tetap. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Pajak penghasilan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

PT AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

22. Aset atau Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	USD	Ekuivalen Rupiah	USD	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan bank	85.486,89	1.138.770.859	201.267,87	2.704.235.099
Liabilitas	-	-	-	-
Aset bersih	85.486,89	1.138.770.859	201.267,87	2.704.235.099

Ekuivalen ke dalam Rupiah atas aset dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 tersebut di atas dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2014, tidak termasuk keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari nilai wajar instrumen derivatif apabila instrumen tersebut dinilai dengan nilai wajarnya pada tanggal laporan ini.